

**PENGARUH INDEX PEMBANGUNAN
MANUSIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Diajukan Oleh :

FITRIANI
2004010224

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**PENGARUH INDEX PEMBANGUNAN
MANUSIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Diajukan Oleh :

FITRIANI
2004010224

Pembimbing
Agung Zulkarnain, SE.,M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitriani
Nim : 2004010224
ProgramStudi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimna mestinya.

Palopo, 13 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



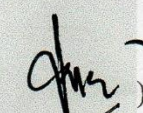
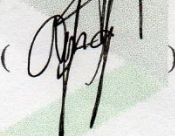
FITRIANI
NIM. 2004010224

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur yang ditulis oleh Fitriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0401 0224, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 13 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 11 Jumadil Awal 1446 Hijriah telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

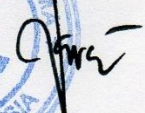
Palopo, 25 November 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Zainuddin S., S.E., M. Ak. | Penguji I | () |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E.I. M.E. | Pembimbing | () |

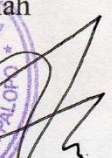
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

()

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

()

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مُعَلَّا شَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَالِهِ وَاصْحَابِهِ
(به) (اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Index Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur”** tepat waktu dan dengan hasil yang sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala*, ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Agussalim dan Ibu Megawati yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang

hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya do'a yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI.,M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr.Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas. S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dalam hal ini Bapak Muhammad Alwi, SSy, MEI. Beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Kepada Bapak Dr. Agung Zulkarnain, S.E. selaku Penasehat Akademik.
5. Pembimbing Utama, dalam hal ini Bapak Dr. bAgung Zulkarnain, S.E. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen penguji 1 dalam hal ini Bapak Zainudddin, S.E., M.Ak. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen penguji II dalam hal ini Ibu Hamida, S.E.Sy., M.E, Sy. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo. Dalam hal ini Bapak Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd. beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang membantu kelancaraan pegurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
9. Kepada Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas ekis 8h), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Seriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala* serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan semoga upesaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah *Subahanahu Wata'ala*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan

ikhlas.Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya
Aamiin Allahimma Aamiin

Palopo, 15 Juli 2024

FITRIANI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke Aksara Latin. Berikut ini adalah surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śa'	Ś	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Śad	Ś	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ʾ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	<i>Faṭḥah</i>	A	Á
اِ	<i>Kasrah</i>	I	Í
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	Ú

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ	<i>Faṭḥah danyā'</i>	Ai	a dan i
وْ	<i>Faṭḥah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِى	<i>faṭḥah dan alif atau yā</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>

نُعِمَّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ) aka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
---------	---------------------------------

عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)
-----------	--

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
-----------	---

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
---------------	--

الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
---------------	----------------------

الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>
------------	--------------------

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah swt.” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ : *billāh*

دِيْنُ اللّٰهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā’marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī
bi Bakkata mubārakan*

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

11. Singkatan

Swt.	: Subhanahu wa ta ‘ala
Saw.	: SallAllah swt.u ‘alaihi wa sallam
as	: ‘alaihi al-salam
ra	: RadiAllah swt.u ‘anha
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur’an Surah
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Metode Analisis Data.....	37
G. Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTKA.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

QS. Al-Baqarah (2) ayat 30.....	5
---------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Index Pembangunan Manusia	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Grafik heteroskedastisitas	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	35
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4.2 hasil uji normalitas.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoloearitas.....	53
Tabel 4.4 hasil uji regresi linear berganda.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji T.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel

Lampiran 2: Hasil Olah Data SPSS

ABSTRAK

Fitriani, 2024. *“Pengaruh Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo ,Di Bimbimbing Oleh Agung Zulkarnain, SE.,M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, di mana variabel independen meliputi IPM yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, dan daya beli, serta tingkat pendidikan formal dan informal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui berbagai indikator seperti pendapatan, akses terhadap layanan publik, dan kondisi kehidupan. Data dikumpulkan melalui survei kepada 100 responden yang dipilih secara acak dan dilengkapi dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai $t\text{-hitung } 5,013 > t\text{-tabel } 1,993$ dan signifikansi $0,002 (< 0,05)$. Tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh signifikan, di mana peningkatan pendidikan formal berkontribusi pada akses pekerjaan yang lebih baik dan peningkatan taraf hidup. Secara simultan, IPM dan tingkat pendidikan bersama-sama memengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,961, yang berarti 96,1% variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya strategis untuk meningkatkan IPM dan akses pendidikan di Kabupaten Luwu Timur guna mendorong kesejahteraan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pembangunan yang berbasis pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci : Index Pembangunan, Pendidikan, Kesejahteraan masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengetahui suatu pertumbuhan ekonomi suatu daerah dibutuhkan data index pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita pada daerah tersebut, Pembangunan ekonomi pada dasarnya tidak hanya diarahkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi ditekankan juga pada peningkatan pemerataan pendapatan, yang pada gilirannya diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.¹ Tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan menciptakan kesejahteraan. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin, karena kemiskinan menimbulkan dampak negatif yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Kemiskinan juga merupakan salah satu indikator sosial yang paling penting dalam pembangunan ekonomi².

Pengertian indeks pembangunan manusia sendiri sebagaimana yang dirilis oleh United Nations Development Programme (UNDP) yaitu “merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia”.³ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI)

¹Yunianto, Dwi. "Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi." *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 23. No. 4. 2021.

²Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga* Edisi 9, Jakarta Penerbit Erlangga. Alih Bahasa Drs. Haris Munandar, h.6

³ Saragih, Rizky Febrian, Purnama Ramadhani Silalahi, and Khairina Tambunan. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2007–2021." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1.2 (2022): 71-79.

didapatkan dari hasil pengukuran perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua negara seluruh dunia. Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi, akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas mereka⁴

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Namun kenyataan yang terjadi pada Provinsi Sulawesi selatan, Indeks Pembangunan Manusia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan dan fluktuasi.⁵

Hidup layak merupakan hak asasi manusia yang diakui secara universal. Konstitusi Indonesia UUD'45, secara eksplisit mengakui hal itu dengan mengamanatkan bahwa tugas pokok pemerintah Republik Indonesia adalah

⁴ Moh Muqorrobil, A. S. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *jurnal pendidikan ekonomi*, 1-6.

⁵ Istianto, Taufiq, Anderson Guntur Kumenaung, and Agnes L. Ch P. Lopian. "Analisis pengaruh belanja daerah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Bolaang Mongondow Raya." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 22.3 (2021): 75-95.

“memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal itu berarti hidup bebas dari kemiskinan atau menikmati kehidupan yang layak merupakan hak asasi setiap warga negara adalah tugas pemerintah untuk menjamin terwujudnya hal itu. Pembangunan nasional pada dasarnya ialah meningkatkan kesejahteraan umum yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian pengentasan kemiskinan merupakan prioritas utama pembangunan.⁶

Kabupaten Luwu timur merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Sulawesi selatan. Jumlah penduduknya sekitar 305.521 jiwa. Kabupaten Luwu timur merupakan salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang memiliki anggaran belanja dan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur memperlihatkan perkembangan yang baik dari tahun ke tahun. Perkembangan IPM menunjukkan semakin membaiknya pembangunan manusia secara umum di Kabupaten Luwu Timur. Dilihat dari trennya, dalam empat tahun (2020-2023).

⁶ Tampubolon, Natanael. "Tanggung Jawab Negara Terhadap Jaminan Kesehatan dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." (2022).

Gambar 1.1
Pertumbuhan IPM (Index Pembangunan Manusia)



Sumber: BPS luwu timur

Pertumbuhan IPM merupakan salah satu cara untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah. Pertumbuhan IPM di Kabupaten Luwu Timur cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Pada periode 2022- 2023, pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur tumbuh sebesar 0,57 persen. Angka tersebut melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan periode sebelumnya (2021-2022) yang sebesar 0,78 persen.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pemerataan pendapatan dan peranan serta manusia dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan manusia sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi. Dalam ajaran agama islam juga memandang bahwa manusia mempunyai peringkat

tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya. Hal ini terdapat dalam surah Al-Baqarah (2):30⁷

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah (2):30)

Tafsir dari ayat di atas atau makna dari ayat di atas adalah sangat jelas bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah memiliki arti yaitu menggantikan dan menguasai. Makna menggantikan terdapat 3 jekas pada surah di atas bahwa Allah menjadikan manusia di bumi sebagai khalifah atau pengganti Allah SWT dalam mengelolah bumi sekaligus memakmurkannya, manusia di beri tugas untuk menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mngelelahnya dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.⁸ Terlepas dari makna khalifahya diatas manusia mneduduki kedudukan yang istimewa di muka bumi ini, bukan berarti manusia diistimewakan kemudian boleh berbuat semaunya, melainkan sebaliknya. Kedudukan istimewa

⁷ Kementerian Agama Rebulic [[c Indonesia. " Al-Quran Al-Baqarah Dan Terjemahannya" Wahudi, Halim Qur'an; (Kab. Bandung, 2022.

⁸ Alghifari, Faisal Muhammad. *Penafsiran kata khalifah dalam Tafsir Fathul Qadir Karya Imam Asy-Syaukani*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

manusia menuntut kearifan dan tanggung jawab besar terhadap alam dalam masyarakatnya. Amanah ini merupakan tugas bagi semua manusia, dengan demikian, setiap manusia harus melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak hubungannya dengan Allah SWT dan hubungannya dengan sesama manusia.⁹

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang bersifat multidimensial dan sering ditemui di berbagai negara khususnya negara yang sedang berkembang salah satunya adalah negara Indonesia. Kemiskinan dapat diartikan ketika seorang individu maupun kelompok memiliki keterbatasan untuk mencukupi standar kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan, aksesibilitas dan faktor produksi, kesempatan bekerja atau berusaha, serta pemenuhan tingkat pendidikan dan kesehatan. Penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi terbagi menjadi tiga, yang pertama secara makro, kemiskinan muncul dikarenakan ketidaksamaan dalam memiliki sumberdaya sehingga menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, yakni penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dengan jumlah yang terbatas dan berkualitas rendah. Yang kedua kemiskinan muncul karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, faktor keturunan atau adanya diskriminasi. Dan yang ketiga kemiskinan muncul karena adanya perbedaan kepemilikan modal. Namun dari sisi lain kemiskinan juga terjadi disebabkan oleh berbagai hal yang pertama adalah Indeks pembangunan manusia karena dengan

⁹ Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12.2 (2020): 141-152.

rendahnya pembanguna manusia suatu daerah akan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia daerah tersebut.

Kemudian Pendapatan perkapita juga merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan, karena jika pendapatan perkapita masyarakat rendah akan berdampak pada turunnya daya beli masyarakat, oleh karea itu akan berdampak pada masalah kemiskinan. Adapun pertumbuhan ekonomi juga sangat erat hubungannya dengan permasalahan kemiskinan yang mana jika pertumbuhan ekonomi rendah dapat menyebabkan naiknya angka pengangguran dan jika pengangguran bertambah pendapatan masyarakat akan turun sehingga menyebabkan kemiskinan meningkat. Tidak hanya itu faktor-faktor yang dapat menyebabkan permasalahan kemiskinan namun terdapat faktor lain seperti sumber daya manusia (SDM), investasi, upah buruh, inflasi, nilai tukar petani, tingkat Pendidikan dan tingkat kesehatan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ambil yaitu:

1. Apakah Index Pembangunan Manusia Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur?

¹⁰ HAPSARI, RENNY ISMI. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

2. Apakah Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur?
3. Apakah Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui apakah Index Pembangunan Manusia Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.
2. Untuk Mengetahui apakah Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.
3. Untuk Mengetahui apakah Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Empiris
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi pihak – pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengaruh index pembangunan manusia dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Luwu Timur
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan bagi index pembangunan manusia untuk menentukan langkah

selanjutnya yang berkaitan dengan hal yang mempengaruhi index pembangunan manusia dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Akademik Secara

Secara akademik penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait index pembangunan manusia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang index pembangunan manusia dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang “Pengaruh Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.” sebenarnya sudah pernah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia namun untuk daerah Luwu Timur tepatnya belum pernah ada yang meneliti mengenai hal tersebut, sehingga penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh index pembangunan manusia dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di luwu timur.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purba, Winra, Pinondang Nainggolan, dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan PerKapita, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara”. Variabel yang digunakan meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan PerKapita, Inflasi dan Pengangguran. Metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang menggunakan beberapa metode regresi linear untuk mengelola data menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) dari 0,698, yang berarti bahwa variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, inflasi, dan pengangguran mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran, sedangkan pada penulis hanya membahas pada indeks

pembangunan manusia dan pendapatan perkapita, Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data Time Series dengan regresi linier berganda.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifullah, Nazaruddin Malik, dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi pada 4 Negara ASEAN)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Metode alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1149. Kemudian, Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas 0,0000. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang hanya membahas IPM dan PDB, sedangkan penulis ingin membahas IPM, Pendapatan PerKapita dan Kesejahteraan Masyarakat.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Elda Wahyu Azizah, Sudarti, Hendra Kusuma, dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah

¹¹ Purba, Winra, Pinondang Nainggolan, and Pawan D. Panjaitan. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekuilnoma* 4.1 (2022): 62-74.

¹² Ahmad Syaifullah, Nazaruddin Malik, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi pada 4 Negara ASEAN), *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 1 Jilid 1/2017 Hal. 107.

Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. Metode alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan probabilitasnya $0.0000 < \alpha = 0.10$ dan $t \text{ hitung } 15.35144 < t \text{ tabel } 2.02439$. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya $0.0903 < \alpha = 0.10$ dan $t \text{ hitung } -1.702527 < t \text{ tabel } 1.28612$. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya $0.000 < \alpha = 0.10$ dan $t \text{ hitung } 47.34174 > t \text{ tabel } 1.28612.74$. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang membahas pendidikan pendapatan perkapita dan jumlah penduduk, sedangkan pada penulis menggunakan variabel IPM, pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel sedangkan pada penulis menggunakan analisis regresi linier berganda¹³

¹³ Elda Wahyu Azizah, Sudarti, Hendra Kusuma, Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018, h.167.

B. Landasan Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia, yaitu dimensi kesehatan diukur angka usia harapan hidup, dimensi pendidikan diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata-rata lama sekolah dan dimensi daya beli yang memiliki standar hidup layak diukur dari paritas daya beli (UNDP,2004).¹⁴

Pembangunan manusia merupakan perwujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan. Adapun 3 komponen yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu :¹⁵

1) Komponen Kesehatan

Dalam indeks pembangunan manusia, komponen kesehatan ini tercermin dalam usia harapan hidup masyarakat yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Ada dua jenis data yang digunakan dalam

¹⁴ Sugiyono, Laeli. "Analisis situasi pembangunan manusia di Jawa Tengah." *Indonesian Journal of Applied Statistics* 3.1 (2020): 12-23.

¹⁵ Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. "Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8.1 (2020).

penghitungan Angka Harapan Hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun.¹⁶

2) Komponen Pendidikan

Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) komponen pendidikan diwakili oleh Angka Melek Huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah. AMH adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum adalah 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan dari nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. Sedangkan rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum adalah sebesar 0 tahun (standar UNDP).

Dalam metode Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baru angka melek huruf digantikan dengan harapan lama sekolah karena dianggap sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena 10 tidak dapat menggambarkan

¹⁶ Miftahussalam, Muhammad, and Mohammad Rofiuddin. "Pengaruh PDRB, indeks pembangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1.1 (2021): 40-54.

kualitas pendidikan.¹⁷ Selain itu angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. Harapan lama sekolah adalah (HLS) adalah lamanya Sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini . Angka harapan lama sekolah di hitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas (Menurut : Badan Pusat Statistik Indonesia).¹⁸

3) Komponen Daya Beli

Dalam Indeks Pembangunan Manusia, komponen daya beli diwakili oleh Pendapatan Perkapita Rill yang disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran perkapita penduduk yang sudah distandarkan dengan mendeflasikan melalui indeks harga konsumen.¹⁹

UNDP (United Nation Development Programme) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihanpilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (the ultimate end) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (principal means) untuk mencapai tujuan itu. Indeks Pembangunan Manusia dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : ²⁰

¹⁷ Apriska, Lita, et al. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB)." *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA* 10.1 (2024): 1-11.

¹⁸ Statistik, Badan Pusat. "Indeks pembangunan manusia." *Retrieved Februari* 18 (2020).

¹⁹ Siregar, Dwi Rizky. "Analysis of the Effect of Unemployment and HDI on the Growth of the Number of Poor People in North Sumatra Province 2015-2022." *Outline Journal of Economic Studies* 2.2 (2023): 72-81.

²⁰ Alviani, Limah Olivia. "Penggunaan Regresi Data Panel pada Analisis Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Riset Matematika* 1.2 (2021): 99-108.

$$\text{IPM} = (\text{Index X1} + \text{Index X2} + \text{Index X3}) / 3$$

Keterangan :

X1 : Lama hidup

X2 : Pendidikan

X3 : Kehidupan yang layak

Indeks Pembangunan Manusia mempunyai indikator penting sebagai penyusun, penyusun IPM diantaranya yaitu : kesehatan, pendidikan dan pengeluaran.

United Nations Development Programme (UNDP) telah mengelompokkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ke dalam beberapa kategori, hal tersebut dilakukan agar dapat melihat capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antar wilayah ataupun antar negara. Adapun kategori tersebut sebagai berikut :²¹

- a) $\text{IPM} \leq 49,90$: Indeks Pembangunan Manusia rendah;
- b) $50 \text{ IPM} \leq 79,90$: Indeks Pembangunan Manusia menengah;
- c) $\text{IPM} \geq 80$: Indeks Pembangunan Manusia tinggi.

b. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan, pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk

²¹ Antara, I. Gede Made Yudi, and I. Gede Putu Eka Suryana. "Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali." *Media Komunikasi Geografi* 21.1 (2020): 63-73.

kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.²²

Tingkat pendidikan dengan IPM juga saling berhubungan. Salah satu indikator dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah diukur dari tingkat pendidikan yang ada. Perkembangan di dalam ilmu pengetahuan dapat mendorong percepatan proses pembangunan dalam sektor pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itulah tingkat pendidikan berkaitan dengan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²³

2. Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁴

Pendidikan merupakan usaha untuk menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai suatu upaya untuk memberikan berbagai kesempatan atau pengalaman

²² Hidayat, Agustri Yogi, and Zul Azhar. "Analisis pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 4.1 (2022): 65-74.

²³ Fauzan, Mohammad, et al. "Indeks pembangunan manusia dan pendidikan di Jawa Tengah." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 27.1 (2020).

²⁴ Masgumelar, Ndaru Kuku, and Pinton Setya Mustafa. "Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2.1 (2021): 49-57.

belajar yang berbeda-beda baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung selamanya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²⁵

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan yang baik. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sesuai dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu menambah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan serta pemahaman agar dapat digunakan dimasa mendatang.

a. Jalur Pendidikan

Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa penyelenggaraan SISDIKNAS dilaksanakan melalui dua Jalur, yaitu :²⁷

²⁵ Purwaningsih, Ika, et al. "Pendidikan sebagai suatu sistem." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10.1 (2022): 21-26.

²⁶ Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2020): 351-370.

²⁷ Rembangsupu, Arif, Kadar Budiman, and Muhammad Yunus Rangkuti. "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 91-100.

1) Jalur Pendidikan Sekolah (PS)

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi). Ciri-ciri jalur pendidikan formal yaitu:

- a) Sifatnya formal
- b) Diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah
- c) Mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.

2) Jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Jalur (PLS) merupakan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan, seperti kepramukaan, berbagai kursus, dan lain-lain. PLS memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural seperti bahasa dan kesenian, keagamaan, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakatnya. Ciri-ciri jalur pendidikan luar sekolah, yaitu :

- a) Sifatnya tidak formal, dalam arti tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional.
- b) Modelnya sangat beragam, dalam hubungan ini pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah

b. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan

kedalaman dalam pengajaran Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989, atau tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003.²⁸

Ada tiga jenjang pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu :

1) Jenjang Pendidikan Dasar (SD)

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Di samping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu pendidikan dasar menyediakan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar, dan tiap-tiap warga negara diwajibkan. menempuh pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

2) Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atas satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan ke atas

²⁸ Haritsyah, Zaid. "Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 3. No. 3.

mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas lima, yaitu :

- a) pendidikan menengah umum
- b) pendidikan menengah kejuruan
- c) pendidikan menengah luar biasa
- d) pendidikan menengah kedinasan
- e) pendidikan menengah keagamaan

3) Jenjang Pendidikan Tinggi

Tingginya Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi Tridarma pendidikan tinggi yang meliputi, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dari kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional. Untuk 24 dengan tujuan kepentingan nasional, pendidikan tinggi secara terbuka dan selektif mengikuti perkembangan kebudayaan yang terjadi di luar Indonesia untuk diambil manfaatnya bagi pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan dan kebebasan akademik, dalam melaksanakan misinya di lembaga pendidikan

tinggi berlaku kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan dan otonomi dalam pengelolaan lembaganya.²⁹

c. Jenis dan Bentuk Pendidikan

Program pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas tiga yaitu:³⁰

1) Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Pendidikan ini berorientasi pada kecakapan hidup yang general, eksistensi diri, potensi diri, berpikir kritis, kreatif, dan kecakapan akademik. Pendidikan umum meliputi, SD, SMP, SMA, dan Universitas.

2) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, tata boga dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran dan lain-lain. Pendidikan kejuruan berorientasi pada kecakapan vokasional. Bentuk lembaganya meliputi, STM/SMK, SMTK, SMIP, SMIK. Pendidikan lainnya.

²⁹ Apriana, Apriana, Heryati Heryati, and Ira Permatasari. "Memotivasi Masyarakat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Kertapati Palembang." *Suluh Abdi* 2.2 (2020): 81-87.

³⁰ Ilham, Ilham. "Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2.3 (2021): 154-161.

3) Pendidikan lainnya (Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Kedinasan, dan Pendidikan Keagamaan)

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental. Bentuk lembaga pendidikannya berupa Sekolah Dasar luar Biasa (SDLB). Sedang untuk pengadaan gurunya disediakan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) setara dengan Diploma III. Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintahan atau lembaga pendidikan nondepartemen. Pendidikan kedinasan dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi.

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli agama. Pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lainnya yang sejenis

d. Indikator Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan ada 2 yaitu : ³¹

- 1) Pendidikan Formal Indikator nya berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.
- 2) Pendidikan Informal Indikator nya berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan. Penentuan kebijakan-kebijakan dalam proses pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan yang adil dan makmur dalam masyarakat.³²

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan

³¹ Yasin, S. Nurfitriani, et al. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng." *Bata Ilyas Educational Management Review* 1.1 (2021).

³² Bustamam, Nawarti, Shinta Yulyanti, and Kantthi Septiana Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi KIAT* 32.1 (2021).

memiliki banyak dimensi, yakni dapat dilihat dari dimensi materi dan dimensi non materi. Dari sisi materi dapat diukur dengan pendekatan pendapatan dan konsumsi.³³

Kesejahteraan merupakan tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi kehidupan yang baik, terpenuhi kebutuhan materi untuk hidup, kebutuhan spiritual, kebutuhan sosial seperti terjadinya sesuatu tatanan yang teratur, dapat mengelola konflik dalam kehidupan keseharian, terjamin dari segi keamanan, dan setiap orang memiliki kedudukan yang sama di depan hukum (keadilan terjamin) terjaganya kesenjangan sosial ekonomi. United Nations Development Programme (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara keseluruhan.³⁴

a. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Melansir publikasi BPS berjudul Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022, terdapat 8 indikator kesejahteraan masyarakat di Indonesia.³⁵

³³ Turere, Roy Stevensen Iver, Debby Ch Rotinsulu, and Een N. Walewangko. "Efektivitas Dana Desa (DD) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19.2 (2021): 96-113.

³⁴ Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.

³⁵ Khouru, Amlufah Nissa. *Strategi Program Keluarga Harapan (pkh) dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

1) Kependudukan

Indikator kependudukan mencakup aspek demografi seperti pertumbuhan populasi, distribusi penduduk, dan struktur usia. Informasi mengenai jumlah penduduk, tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penting untuk memahami dinamika populasi. Indikator ini membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan, kebijakan kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

2) Kesehatan dan Gizi

Indikator ini melibatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, tingkat harapan hidup, tingkat kematian, dan prevalensi penyakit. Termasuk status gizi penduduk, tingkat kejadian penyakit menular dan tidak menular, serta ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak. Peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, serta program-program gizi dan imunisasi, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3) Pendidikan

Indikator pendidikan mencakup tingkat melek huruf, angka partisipasi sekolah, kualitas pendidikan, dan kesetaraan akses pendidikan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi prioritas untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan kualifikasi tenaga kerja.

4) Ketenagakerjaan

Indikator ketenagakerjaan meliputi tingkat pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat upah. Menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan produktif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

5) Taraf dan Pola Konsumsi

Indikator ini mencakup pendapatan per kapita, pola konsumsi, dan akses terhadap barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan peningkatan daya beli masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan.

6) Perumahan dan Lingkungan

Indikator ini melibatkan akses terhadap perumahan yang layak, sanitasi, akses air bersih, dan kondisi lingkungan yang sehat. Penyediaan perumahan yang terjangkau dan berkualitas serta perlindungan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

7) Kemiskinan

Indikator kemiskinan mengukur jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan melibatkan program-program perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

8) Sosial Lainnya

Indikator ini mencakup aspek sosial seperti akses terhadap keadilan, keamanan, dan partisipasi masyarakat. Penguatan jaringan sosial, peningkatan keadilan sosial, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan social.

C. Kerangka Pikir

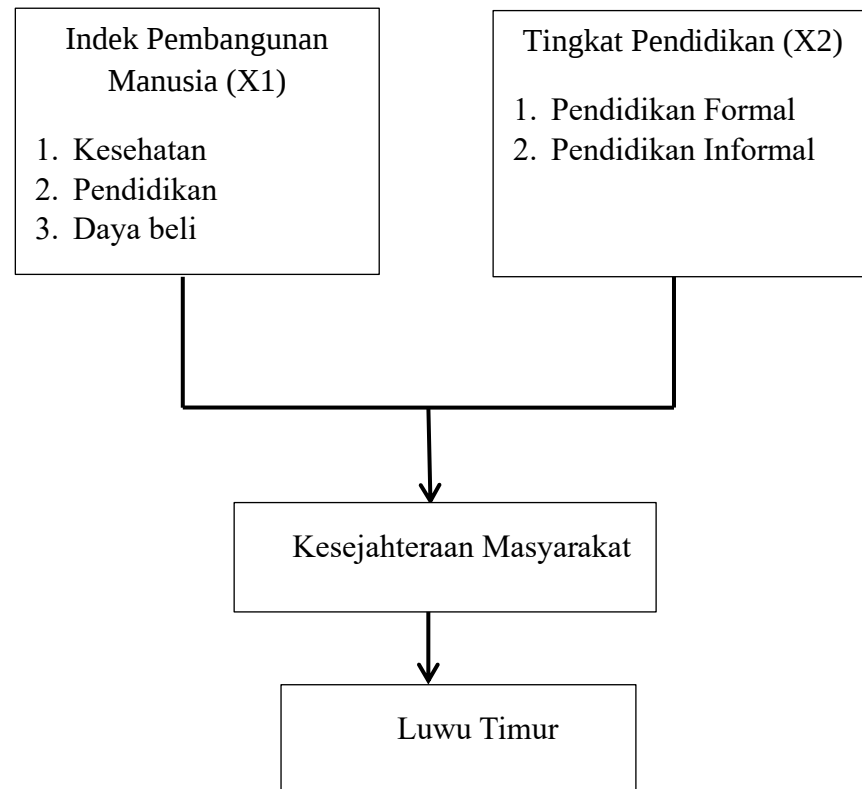
Pendidikan merupakan salah satu komponen dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Suatu wilayah bisa dikategorikan maju dalam pertumbuhan ekonominya apabila dilihat dari segi pendidikannya baik atau dengan kata lain

tingginya angka partisipasi sekolah. Dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu indikator penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat meningkatkan daya pemikiran manusia dalam penggunaan teknologi modern dan lebih cepat mengerti dan siap dalam perubahan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Luwu Timur adalah tingkat pendidikan dan kesejahteraan Masyarakat karena faktor ini diyakini berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia (IPM). Berikut adalah kerangka pikir mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Luwu Timur, beserta penjelasannya:

1. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia berdasarkan tiga komponen utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Peningkatan IPM di suatu wilayah mencerminkan perbaikan dalam aspek kehidupan, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Luwu Timur, peningkatan IPM dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat karena tingginya kualitas hidup akan memperbesar kontribusi masyarakat terhadap produktivitas ekonomi.
2. Tingkat Pendidikan : Pendidikan merupakan komponen kunci dari IPM. Pendidikan yang baik meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan bekerja, inovasi, dan

partisipasi dalam pembangunan ekonomi. Dengan pendidikan yang memadai, masyarakat Luwu Timur dapat lebih mudah mengakses lapangan pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang semuanya berperan dalam kesejahteraan keseluruhan.

3. Kesejahteraan Masyarakat : Kesejahteraan masyarakat diukur melalui beberapa aspek, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, pendapatan yang memadai, perumahan yang layak, dan kondisi lingkungan hidup yang baik. Dalam konteks Luwu Timur, kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh bagaimana pemerintah daerah mampu meningkatkan IPM dan pendidikan di wilayah tersebut. Ketika IPM dan pendidikan meningkat, maka masyarakat akan lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang mencakup ekonomi, sosial, dan kesehatan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini berangkat dari asumsi bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Peningkatan IPM, yang terdiri dari aspek kesehatan, pendidikan, dan daya beli, mencerminkan peningkatan kualitas hidup. Begitu pula dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup. Pada akhirnya, kedua faktor ini secara bersamaan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Luwu Timur dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap layanan publik, kesempatan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Peningkatan dalam IPM dan pendidikan secara bersamaan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di

Luwu Timur melalui peningkatan kesehatan, ekonomi, dan kemampuan sumber daya manusia.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:³⁶

- 1) H_1 : Pembangunan Index Manusia berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur.

IPM mengukur kualitas hidup dari segi kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Ketika IPM meningkat, kualitas hidup masyarakat meningkat, sehingga kesejahteraan masyarakat juga cenderung mengalami peningkatan. Dengan IPM yang lebih tinggi, masyarakat memiliki akses lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan yang lebih baik, dan daya beli yang meningkat, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan yang lebih tinggi.

³⁶S Wardani, Dian Kusuma. Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif). Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2020.

- 2) H_2 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.

Pendidikan adalah salah satu pilar dalam IPM yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan masyarakat. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, dan kesadaran sosial. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya mampu bekerja di sektor yang lebih produktif, menghasilkan pendapatan yang lebih besar, dan berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan.

- 3) H_3 : Pembangun Index Manusia dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.

IPM dan tingkat pendidikan saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. IPM yang tinggi mencerminkan adanya peningkatan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan daya beli, yang semuanya berperan dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat. Pendidikan yang baik memperkuat IPM, dan secara bersama-sama, kedua variabel ini memberikan pengaruh yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hipotesis ini dibuat berdasarkan kerangka pikir yang mengaitkan IPM dan tingkat pendidikan dengan kesejahteraan masyarakat. Secara individu, IPM dan pendidikan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan karena keduanya merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. IPM meliputi aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, yang semuanya adalah komponen vital dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Sementara itu, pendidikan memberikan dasar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perekonomian dan pembangunan

sosial, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang untuk pekerjaan yang lebih baik.

Secara simultan, ketika IPM dan pendidikan meningkat, kesejahteraan masyarakat juga cenderung meningkat lebih signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ini mencerminkan hubungan positif dan kuat antara kedua variabel independen tersebut (IPM dan tingkat pendidikan) dengan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional* (observasi kepada subjek hanya satu kali pada satu saat tertentu saat dilakukan pemeriksaan).³⁷

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel penelitian tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Luwu Timur dengan mengakses data di Badan Pusat Statistik Luwu Timur, sedangkan waktu penelitian akan dilakukan pada Bulan Februari 2024. Bulan Juni-Juli 2024 terhitung sejak penelitian ini di seminarkan.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan penjabaran dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya atau dapat dikatakan sebagai spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara nyata berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan diamati oleh peneliti.³⁹

³⁷Sutisna, Icam. "Statistika penelitian." Universitas Negeri Gorontalo 1.1 (2020): 1-15.

³⁸Nurlan, Fausiah. Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pilar Nusantara, 2019.

³⁹Pakpahan, Andrew Fernando, et al. "Metodologi penelitian ilmiah." (2021).

Tabel 3.1 Defenisi oprasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Pembangunan Index Manusia (X1)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. ⁴⁰	a. Kesehatan b. Pendidikan c. Daya Beli ⁴¹
Tingkat Pendidikan (X2)	Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. ⁴²	a. Pendidikan Formal b. Pendidikan Informal. ⁴³
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari	a. Kependudukan b. Kesehatan dan Gizi

⁴⁰ Tarumingkeng, Winsy A., Vekie A. Rumat, and Tri Oldy Rotinsulu. "Pengaruh belanja modal dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19.2 (2021): 82-95.

⁴¹ Cahyadi M, Putra. "Strategi peningkatan indeks pembangunan manusia pada Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Manajemen: Untuk Ilmu Ekonomi dan Perpustakaan* 5.2 (2020).

⁴² Nuzli, Muhammad, et al. "Filsafat Pendidikan Islam." (2022).

⁴³ Yakub, Yakub. "Pendidikan informal dalam prespektif pendidikan Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.01 (2020): 92-103.

	pembangunan, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan. ⁴⁴	c. Pendidikan d. Ketenagakerjaan e. Taraf dan Pola Konsumsi f. Perumahan dan Lingkungan g. Kemiskinan h. Sosial ⁴⁵
--	--	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah 100 responden yang terdiri dari penduduk yang tinggal di Kabupaten Luwu Timur. Populasi ini mencakup individu-individu dengan berbagai latar belakang pendidikan, tingkat pendapatan, dan kondisi sosial-ekonomi, serta mencerminkan karakteristik umum masyarakat di daerah tersebut. Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah

⁴⁴ Defianti, Lusi, Hasdi Aimon, and Ali Anis. "Pengaruh Infrastruktur, Indek Pembangunan Manuia dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 3.1 (2021): 25-42.

⁴⁵ Khoerunisa, Fitri, Ansori Ansori, and Novi Widiastuti. "Dampak Program Bantuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Cisero." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6.2 (2023): 174-189.

masyarakat Kabupaten Luwu Timur yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam pembangunan daerah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 responden diambil dari populasi ini dengan metode *sampling* yang representatif. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia produktif (18-65 tahun), tingkat pendidikan, pekerjaan, serta keterlibatan dalam aktivitas ekonomi atau sosial. Teknik pengambilan sampel dapat menggunakan random sampling atau *stratified random sampling*, di mana masyarakat dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang relevan, seperti pendidikan dan pekerjaan..⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data studi pustaka yaitu pengumpulan data yang diambil dari dokumen, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini , seperti jurnal dan data Badan Pusat Statistik.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian Pengaruh Pembangunan Index Manusia dan Tingkat Pendidikan terhadap

⁴⁶ Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian." *Pilar* 14.1 (2023): 15-31.

⁴⁷ snilam Syafitri, Evita Roe. "Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy”." (2020).

Kesejahteraan Masyarakat yaitu untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pembangunan Index Manusia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan menggunakan analisis kuantitatif.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.⁴⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear agar dapat dinyatakan valid sebagai alat peramalan.⁴⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

2. Uji Regresi Berganda

Uji regresi sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji regresi sederhana digunakan untuk melihat

⁴⁸ Nasrum, Akbar. "Uji normalitas data untuk penelitian." Jayapangus Press Books (2018): i-117.

⁴⁹ Gunawan, Ce. Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25). Deepublish, 2020.

pengaruh variabel-variabel seperti *Index Pembangunan Manusia* (IPM) dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur.

Rumus dari regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X₁ = Pembangunan Index Manusia

X₂ = Tingkat Pendidikan

a = Konstanta (nilai intercept, atau titik di mana garis regresi memotong sumbu Y)

b = Koefisien regresi (nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen)

Bentuk persamaan regresi tersebut disebut sebagai regresi X₁ dan X₂ atas Y dimana koefisien arah regresi dinyatakan dengan (b) yang juga menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X₁ dan X₂ sebesar satu bagian. Bilamana nilai b positif maka variabel Y akan mengalami kenaikan atau pertambahan. Sebaliknya jika b negatif maka variabel Y akan mengalami penurunan.

G. . Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien

determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Koefisien determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁵⁰

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

R² : koefisien kuadrat rekomendasi ganda.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t berfungsi sebagai menguji nilai rata-rata dua sampel. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen mempengaruhi dependen. Pengambilan kesimpulan adalah membandingkan antara nilai hitung dengan nilai t-tabel dengan ketentuan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan 5% (0,5) maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis di tolak, ini berarti ada pengaruh variabel (X_1, X_2) terhadap (Y) b. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima, ini berarti tidak ada pengaruh oleh variabel (X_1, X_2) terhadap (Y) .⁵¹

⁵⁰Darma, Budi. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia, 2021 50-51.

⁵¹ Darma, Budi. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia, 2021, 33.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Kabupaten Luwu

Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten baru sebagai pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara. Kerinduan masyarakat di wilayah eks Onderafdeling Malili atau bekas Kewedanaan Malili, untuk membentuk suatu daerah otonom sendiri telah terwujud. Kabupaten Luwu Timur yang terbentang dari Kecamatan Burau di sebelah barat hingga Kecamatan Towuti di sebelah timur, membujur dari Kecamatan Mangkutan di sebelah utara hingga Kecamatan Malili di sebelah selatan, diresmikan berdiri pada tanggal 3 Mei 2003.

Semangat pembentukan kabupaten Luwu Timur berawal pada tahun 1959, dimana pada waktu itu situasi ketentraman dan keamanan pada hampir seluruh kawasan ini, sangat mencekam dan memprihatinkan akibat aksi para gerombolan pemberontak yang membumihanguskan banyak tempat, termasuk kota Malili. Peristiwa ini, secara langsung melahirkan semangat heroisme yang membara, khususnya di kalangan para pemuda pada waktu itu, untuk berjuang keras dengan tujuan membangun kembali wilayah eks Kewedanaan Malili yang porak poranda. Gagasan pembentukan kabupaten pun merebak dan diperjuangkan secara bersungguh-sungguh. Sebagai dasar utamanya, secara sangat jelas termaktub dalam Undang-undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan (L.N. 1959 Nomor 74 TLN Nomor 1822) yang mengamanatkan

bahwa semua Daerah Eks Onder-Afdeling di Sulawesi Selatan, termasuk di antaranya bekas Kewedanaan Malili akan ditingkatkan statusnya menjadi kabupaten.

Namun dengan berbagai pertimbangan dan alasan tertentu, kabupaten ini baru resmi terbentuk pada tahun 2003, yaitu berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 6 Tahun 2002 tanggal 24 Mei 2002, tentang persetujuan usul pemekaran Luwu Utara. Gubernur Sulawesi Selatan menindaklanjuti dengan mengusulkan pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Mamuju Utara kepada Menteri Dalam Negeri melalui Surat Nomor 130/2172/Otoda tanggal 30 Mei 2002. Akhirnya, aspirasi perjuangan masyarakat Luwu Timur yang diperjuangkan selama 44 tahun telah mencapai titik kulminasi yaitu atas persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia dengan disahkannya Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Undang - Undang tersebut, Gubernur Sulawesi Selatan, atas nama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 3 Mei 2003 telah meresmikan sekaligus melantik pejabat Bupati Luwu Timur di Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar.

Kemudian pada tanggal 12 Mei 2003, sebagai penanda mulai berlangsungnya aktivitas pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Luwu Timur yang baru terbentuk itu, maka Bupati Luwu Utara dan Pejabat Bupati Luwu Timur secara bersama-sama meresmikan pintu gerbang perbatasan Kabupaten

Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur yang ditandai dengan pembukaan selubung papan nama perbatasan bertempat di Desa Lauwo antara Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Bone - Bone, Kabupaten Luwu Utara. Pada hari yang sama dilakukan prosesi penyerahan operasional Pemerintahan dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur bertempat di lapangan Andi Nyiwi, Malili.

Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara maka secara administratif Kabupaten Luwu Timur berdiri sendiri sebagai daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Namun secara kultural, historis dan hubungan emosional sebagai satu rumpun keluarga Tanah Luwu tetap terjalin sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.

b. Visi dan Misi Kabupaten Luwu Timur

Visi Kabupaten Luwu Timur yaitu “Keberlanjutan Pemerintahan, Pembangunan dan Pelayanan Publik di Kabupaten Luwu Timur Menuju Kabupaten Agroindustri Tahun 2015”. Misi Kabupaten Luwu Timur untuk mencapai dan mewujudkan visi tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik sebaik-baiknya.
- 2) Memperkuat kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia di daerah untuk menjadi handal, berdayaguna, berhasilguna untuk selanjutnya dapat meningkatkan partisipasi dalam kemajuan daerah.

- 3) Menjaga suasana kebersamaan antar komponen warga agar tetap harmonis, tertib dan aman guna menunjang hidup dan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan bermartabat dalam kesesuaian tatanan nilai-nilai budaya luhur dan tuntunan agama.
- 4) Melanjutkan momentum dan meningkatkan kualitas pembangunan daerah dengan memperluas aksesibilitas dan meningkatkan daya saing daerah untuk mengantisipasi perkembangan situasi perekonomian nasional dan internasional, melalui industrialisasi pedesaan dan agroindustri.

c. Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur secara definitif berdiri pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 2003 dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 3 Mei 2003. Pada tanggal 25 Februari 2003 Andi Hatta Marakarma dilantik menjadi Pejabat Bupati Kabupaten Luwu Timur oleh Menteri Dalam Negeri, Hari Sabarno. Setelah dilakukan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Luwu Timur pada 27 Juni 2005, Andi Hatta Marakarma dengan pasangannya Saldi Mansyur dilantik menjadi Bupati dan Wakil Bupati Luwu Timur untuk periode 2005-2010. Pilkada selanjutnya untuk periode 2010-2015 Andi Hatta Marakarma kembali dilantik menjadi Bupati Luwu Timur didampingi oleh Muhammad Thorig Husler sebagai wakilnya. Setelah masa jabatan Andi Hatta Marakarma-Muhammad Thorig Husler berakhir pada Agustus 2015 sampai dengan pelantikan Bupati dan wakil bupati terpilih untuk periode 2016-2021, Kabupaten Luwu Timur dipimpin oleh Irman Yasin Limpo selaku Pejabat Bupati Luwu Timur.

Diusianya yang terbilang masih belia, Luwu Timur yang berjuluk Bumi Batara Guru ini mengalami kemajuan yang sangat pesat di segala bidang. Capaian pertumbuhan ekonomi secara nasional dalam skala mikro dan makro, menunjukkan bahwa geliat pembangunan telah mendorong pertumbuhan ekonomi secara sinergis dan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Prioritas pembangunan yang mengarah pada sektor pendidikan, kesehatan, pertanian dalam arti luas dan infrastruktur menunjukkan bahwa komitmen pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam percepatan dan pelaksanaan pembangunan berdasarkan prinsip adil dan merata. Luwu Timur memiliki potensi pengembangan dan pertumbuhan yang prospektif di masa datang karena karakteristik khusus yang dimilikinya yaitu sebagai wilayah yang memiliki potensi kekayaan sumber daya alam. Sehingga secara alamiah, Kabupaten Luwu Timur memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Timur tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data desa tahun 2013 mencapai jumlah 257.523 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 65.147 rumah tangga. Rata-rata jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Malili sebesar 39.566 jiwa kemudian Kecamatan Burau dengan 34.346 jiwa dan Kecamatan Towuti sebanyak 33.427 jiwa.

Pada Tahun 2013 tercatat kepadatan penduduk Kabupaten Luwu Timur sebesar 40 jiwa per km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Tomoni

Timur dengan kepadatan 289 jiwa per km². Sedangkan Kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Wasuponda dan Mangkutana sebesar masing-masing 17 jiwa per km².

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Luwu Timur sebesar 105,61 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 106 laki-laki. Rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di Kecamatan Wasuponda yaitu sebesar 115,05 dan rasio jenis kelamin terendah di Kecamatan Mangkutana yaitu 100,61.

Secara geografis Kabupaten Luwu Timur terletak di sebelah selatan khatulistiwa. Tepatnya di antara 2o 03'00" - 3 o 03'25" Lintang Selatan dan 119o 28'56" - 121o 47'27" Bujur Timur, dengan luas wilayah 6,944.88 km². Sekitar 11,14 persen Propinsi Sulawesi Selatan merupakan luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.

Kabupaten Luwu Timur merupakan Kabupaten paling timur di Propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara. Di Kabupaten Luwu Timur terdapat 14 sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Kalaena dengan panjang 85 km. Sungai tersebut melintas di Kecamatan Mangkutana. Sedangkan sungai terpendek adalah Sungai Bambalu dengan panjang 15 km. Selain itu, di Kabupaten Luwu Timur juga terdapat lima danau.

Kelima danau tersebut antara lain danau Matano (dengan luas 245.70 km²), Danau Mahalona (25 km²), dan Danau Towuti (585 km²), Danau Tarapang Masapi (2.43 km²) dan Danau Lontoa (1.71 km²). Danau Matano terletak di Kecamatan Nuha sedangkan keempat danau lainnya terletak di Kecamatan Towuti. Kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Selama tahun 2011, tercatat rata-rata curah hujan mencapai 258 mm, dengan rata-rata jumlah hari hujan per bulan mencapai 17 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, yakni 393 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 23 hari.

Pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur terdiri dari 41 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang mencakup 13 Dinas, 8 Badan, 5 Kantor, 2 Sekretariat, RSUD, Inspektorat, dan 11 Kecamatan. Dari 41 SKPD tersebut peneliti hanya dapat memperoleh dan mengolah data dari 23 SKPD, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, perizinan yang rumit serta responden yang sibuk, dinas luar, dan mengikuti diklat. Berikut daftar 23 SKPD tersebut:

- 1) Kantor Perpustakaan, Arsip Daerah, dan Dokumentasi (KPADD Luwu Timur)
- 2) Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
- 3) Kantor Satpol-PP
- 4) Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
- 5) Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa
- 6) Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah
- 7) Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
- 8) Badan Ketahanan Pangan
- 9) Badan Keluarga Berencana-Pemberdayaan Perempuan

- 10) Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah
- 11) Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- 12) Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- 13) Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan
- 14) Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
- 15) Dinas Kesehatan
- 16) Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- 17) Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan
- 18) Dinas Kehutanan
- 19) Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Sosial
- 20) Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah
- 21) Dina Pekerjaan Umu
- 22) Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
- 23) Inspektorat

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berikut data variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Tahun	Index Pembangunan Manusia (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)
2020	71.46	62.86	350.576
2021	72.16	63.75	371.947
2022	73.22	64.08	394.158
2023	73.34	64.97	438.178

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian menampilkan data mengenai Indeks Pembangunan Manusia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) selama empat tahun dari 2020 hingga 2023. Dalam periode ini, terdapat peningkatan yang konsisten pada ketiga variabel. Indeks Pembangunan Manusia meningkat dari 71.46 pada tahun 2020 menjadi 73.34 pada tahun 2023. Tingkat Pendidikan juga mengalami kenaikan dari 62.86 pada tahun 2020 menjadi 64.97 pada tahun 2023. Sejalan dengan peningkatan dua variabel tersebut, Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan dari 350.576 pada tahun 2020 menjadi 438.178 pada tahun 2023. Data ini menunjukkan hubungan positif antara peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan dengan peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.\

3. Hasil Penelitian

a. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas, Multikolenaritas dan Autokorelasi

1) Uji Normalitas

Uji Asumsi Klasik Normalitas merupakan salah satu uji yang sangat penting dalam analisis regresi, terutama dalam penelitian kuantitatif yang didasarkan pada data kuesioner. Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data residuals (sisasisa dari model regresi) dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat terdistribusi secara normal. Keteraturan distribusi ini sangat penting karena banyak

teknik statistik yang memiliki asumsi normalitas pada data residual untuk validitas hasil analisis. Di bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil uji normalitas dari data penelitian yang telah dianalisis menggunakan software statistik SPSS.

Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test) adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas distribusi data karena sifatnya yang non-parametrik dan kemampuannya dalam membandingkan distribusi kumulatif data empiris dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal standar. Uji ini sangat praktis dan telah menjadi standar umum dalam penelitian ilmiah untuk menilai asumsi normalitas.⁵²

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.44790793
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.069
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.307
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi normalitas data residual dari model regresi yang menyelidiki pengaruh index pembangunan manusia dan tingkat pendidikan terhadap

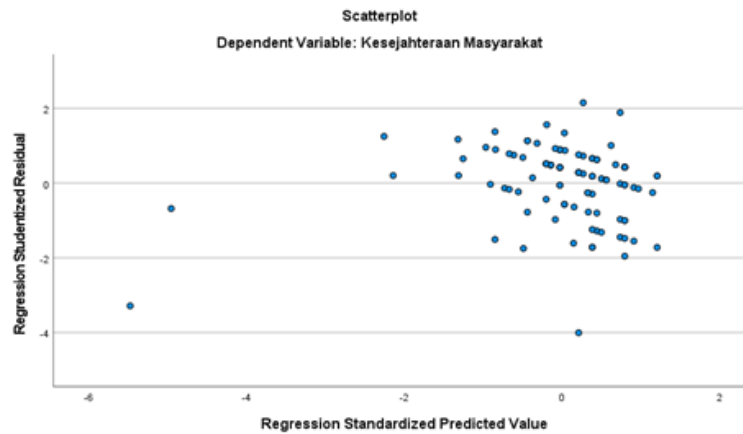
⁵² Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018). 121

kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil uji dengan SPSS, nilai probabilitas (Sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.050 yang berarti bahwa data residual variabel independen terhadap variabel dependen terdistribusi secara normal.

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar dari analisis regresi. Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana varians dari error term atau residual dari model regresi tidak konstan pada berbagai tingkat variabel independen. Dengan kata lain, dalam model yang bebas dari heteroskedastisitas, residu tidak menunjukkan pola tertentu ketika diplotkan melawan variabel independen atau terhadap prediksi nilai dari model. Uji heteroskedastisitas penting untuk dilakukan karena ketidaksestiaan varians dari residual dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan statistik uji menjadi tidak valid. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi validitas kesimpulan yang diambil dari model.⁵³

⁵³J.Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi* Edisi Ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), 80.



Gambar 4.1
Grafik heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, grafik heteroskedastisitas digambarkan menggunakan scatterplot untuk menilai apakah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Grafik ini menampilkan penyebaran titik-titik residual terhadap prediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, titik-titik pada grafik scatterplot terlihat tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah sumbu Y pada angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians dari residual bersifat konstan pada berbagai tingkat variabel independen.

3) Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas adalah salah satu prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Uji ini sangat penting karena

multikolinearitas yang tinggi dapat mempengaruhi kestabilan dan keakuratan estimasi koefisien regresi serta mengurangi validitas inferensi statistik yang ditarik dari model regresi. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data hasil uji multikolinearitas dengan data yang valid berdasarkan uji dari software statistik SPSS. Hasil yang disampaikan merupakan hasil uji dengan nilai koefisien statistik VIF (*Variance Inflation Factor*) yang telah diperoleh dari analisis data.

Hasil nilai koefisien statistik VIF digunakan dalam uji multikolinearitas karena VIF menyediakan informasi mengenai seberapa besar variabel independen dikorelasikan dengan variabel independen lainnya dalam model regresi. Nilai VIF merupakan indikator tingkat multikolinearitas, di mana nilai VIF yang tinggi (lebih dari 10) menandakan adanya multikolinearitas yang perlu diatasi, sementara nilai VIF di bawah 10 mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan.⁵⁴

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2300.893	597.661		3.850	.162		
	Index Pembangunan Manusia	.277	21.012	.007	5.013	.002	.154	6.514
	Tingkat Pendidikan	42.395	21.615	.986	5.961	.000	.154	6.514

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software SPSS, nilai koefisien statistik VIF yang diperoleh dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah

⁵⁴ Muhammad Taufiq Azhari. *Metode penelitian kuantitatif*. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 42

6.514. Nilai ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu index pembangunan manusia dan tingkat pendidikan, tidak memiliki korelasi yang cukup kuat untuk menyebabkan multikolinearitas dalam model regresi. Dengan kata lain, nilai VIF sebesar 6.514 berada di bawah ambang batas "normal" multikolinearitas, yaitu 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara index pembangunan manusia dan tingkat pendidikan dalam konteks kesejahteraan masyarakat.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (prediktor) dengan satu variabel dependen (respon). Uji regresi berganda sangat penting dalam penelitian karena membantu dalam memahami dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁵ Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data hasil uji regresi berganda dengan data yang valid dan sudah melalui uji statistik menggunakan software seperti SPSS.

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2300.893		3.850	.162
	Index Pembangunan Manusia	.277	.007	5.013	.002
	Tingkat Pendidikan	42.395	.986	5.961	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil dari SPSS, model regresi berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode penelitian kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 23

$$Y = 2300.893 + 0.277X_1 + 42.395X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pada persamaan tersebut nilai koefisien diketahui bahwa nilai konstanta (intercept) adalah 2300.893, ini menunjukkan bahwa jika nilai index pembangunan manusia (X1) dan tingkat pendidikan (X2) sama dengan nol, maka tingkat kesejahteraan masyarakat diprediksi akan berada pada angka 2300.893.
- 2) Variabel index pembangunan manusia (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.277, menunjukkan bahwa index pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. artinya, peningkatan satu unit index pembangunan manusia akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 0.277 unit.
- 3) Variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 42.395 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada tingkat pendidikan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 42.395 unit.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji T (Parsial) merupakan salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi guna mengkaji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individu atau parsial. Pada penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner, uji T (Parsial)

menjadi alat yang sangat penting untuk menentukan apakah suatu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil uji T (Parsial) dengan data yang valid dan telah diuji menggunakan perangkat lunak statistik, dalam hal ini SPSS.

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2300.893	597.661		3.850	.162
	Index Pembangunan Manusia	.277	21.012	.007	5.013	.002
	Tingkat Pendidikan	42.395	21.615	.986	5.961	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa apabila nilai ttabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 4.302 maka nilai t hitung untuk variabel Index Pembangunan Manusia adalah $5.013 > 1.993$ dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.002 menunjukkan bahwa Index Pembangunan Manusia memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai thitung sebesar $5.961 > 1.993$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwa Tingkat Pendidikan juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah beberapa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pentingnya uji F (Simultan) terletak pada kemampuannya mengevaluasi model secara keseluruhan daripada hanya menguji

pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil uji F (Simultan) dengan data yang valid dan sudah melalui uji dari software statistik SPSS.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4048.401	2	2024.200	22.376	.001 ^b
	Residual	163.563	1	163.563		
	Total	4211.964	3			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Index Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel ANOVA yang tersaji, apabila nilai Ftabel yang digunakan yaitu 19.00 maka nilai Fhitung yang diperoleh adalah $22.37 > 19.00$. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dari variabel independen (Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat). Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat adalah signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

3) Koefisien Determinasi

Pada penelitian kuantitatif, salah satu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (independent variables) mempengaruhi variabel terikat (dependent variable) adalah melalui Uji Determinasi. Dalam konteks ini, Uji Determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas Index Pembangunan Manusia (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2)

terhadap variabel terikat Kesejahteraan Masyarakat (Y). Pentingnya Uji Determinasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada bagian ini, data hasil Uji Determinasi akan dipaparkan dengan menggunakan data yang valid dan telah melalui pengujian dengan software statistik SPSS.⁵⁶

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.884	12.78918

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Index Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, nilai *R Square* sebesar 0.961 menunjukkan bahwa 96,1 % variasi dalam variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan. Dengan kata lain, Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama menjelaskan 96,1 % dari total variasi dalam tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *t* hitung untuk variabel Index Pembangunan Manusia adalah $5.013 > 1.993$ dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.002 menunjukkan bahwa Index Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

⁵⁶ Rifka Agustianti, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Makassar: Tohar Media, 2022), 35

Hubungan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik, yang merupakan komponen dari Indeks Pembangunan Manusia, berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ini berarti, semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia, maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Penemuan ini penting bagi pembuat kebijakan untuk fokus pada peningkatan aspek-aspek yang terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda digunakan secara sistematis untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. IPM, yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan daya beli, serta tingkat pendidikan, baik formal maupun informal, menjadi variabel utama dalam mengukur dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat. Dengan mengolah data melalui analisis statistik, hasil penelitian menunjukkan apakah kedua variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Uji asumsi klasik memastikan validitas model yang digunakan, sedangkan nilai koefisien regresi memberikan gambaran tentang besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan ini menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan IPM, sehingga mampu mendorong kesejahteraan masyarakat secara lebih efektif di Kabupaten Luwu Timur.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur.⁵⁷

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai thitung sebesar $5.961 > 1.993$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwa Tingkat Pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur. Tingkat pendidikan diukur melalui dua komponen utama: pendidikan formal (jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan) dan pendidikan informal (keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman non-formal). Analisis data menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan,

⁵⁷ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12.2 (2021): 129-136.

terutama pendidikan formal, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai *t-hitung* yang lebih besar dari *t-tabel* dan *p-value* yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat adalah signifikan secara statistik. Koefisien regresi untuk tingkat pendidikan juga menunjukkan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam tingkat pendidikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, dan akses yang lebih luas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan mereka. Selain itu, tingkat pendidikan juga berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai salah satu elemen kunci dalam strategi pembangunan manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Luwu Timur.

Pengaruh signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh individu dalam masyarakat, semakin tinggi pula kesejahteraan yang dapat mereka rasakan. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan peluang kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup. Penemuan ini penting bagi pembuat kebijakan untuk

mengalokasikan sumber daya yang lebih besar dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Nur Aini, *et al* dengan judul penelitian "Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang." Berdasarkan hasil temuan lapangan dan penelitian yang ditemukan memang terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan. Tingkat pendidikan yang mayoritas ditempuh oleh masyarakat Kelurahan Kesatrian adalah pada jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan pekerjaan yang dominan adalah Tentara Angkatan Darat, karena mayoritas pekerjaan itulah menjadikan stigma dalam masyarakat bahwa lulusan pendidikan SMA pun dapat memperoleh pekerjaan yang memiliki gaji setara dengan sarjana.⁵⁸

3. Pengaruh Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah $22.37 > 19.00$. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dari variabel independen (Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat). Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.001 yang

⁵⁸ Ela Nur Aini, et al. "Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang." *Technomedia Journal* 3.1 Agustus (2021): 58-72.

berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat adalah signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.961 menunjukkan bahwa 96,1 % variasi dalam variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan. Dengan kata lain, Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama menjelaskan 96,1 % dari total variasi dalam tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur. IPM, melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan daya beli, secara signifikan mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Tingkat pendidikan berkontribusi dengan meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja yang lebih baik. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan hampir seluruh variasi kesejahteraan masyarakat, menegaskan bahwa kebijakan yang terfokus pada peningkatan IPM dan akses pendidikan yang merata sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa investasi dalam pembangunan manusia dan pendidikan adalah strategi efektif untuk mencapai kesejahteraan yang lebih inklusif.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Olindayanti Siahaan, et al dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Indeks

Pembangunan Manusia dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara." Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara indeks pembangunan manusia dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran yang berarti bahwa ketika kedua variabel yang dibahas naik, justru tingkat pengangguran terbuka akan berkurang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan indeks pembangunan manusia dan tingkat pendidikan Sumatera Utara dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran terbuka secara regional.⁵⁹

⁵⁹ Olindayanti Siahaan, et al. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1.1 (2023): 55-63.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur. Peningkatan IPM yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan daya beli secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, di mana pendidikan formal dan informal berperan dalam meningkatkan keterampilan, akses terhadap pekerjaan, serta pendapatan yang lebih baik. Secara simultan, IPM dan tingkat pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 96,1%, yang berarti kedua variabel ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya pemerintah daerah untuk memprioritaskan pembangunan manusia dan pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka saran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintah Luwu Timur

Pemerintah perlu fokus pada peningkatan komponen-komponen yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia, seperti akses dan kualitas pendidikan,

pelayanan kesehatan, dan standar hidup. Investasi dalam infrastruktur pendidikan dan kesehatan, serta program-program yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat, harus menjadi prioritas utama.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat selain IPM dan tingkat pendidikan, seperti akses terhadap pekerjaan, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, F. M. (2023). *Penafsiran kata khalifah dalam Tafsir Fathul Qadir Karya Imam Asy-Syaukani* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Alviani, L. O. (2021). Penggunaan Regresi Data Panel pada Analisis Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Matematika*, 1(2), 99-108.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Antara, I. G. M. Y., & Suryana, I. G. P. E. (2020). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Media Komunikasi Geografi*, 21(1), 63-73.
- Apriana, A., Heryati, H., & Permatasari, I. (2020). Memotivasi Masyarakat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Kertapati Palembang. *Suluh Abdi*, 2(2), 81-87.
- Apriska, Lita, et al. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB)." *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA* 10.1 (2024): 1-11.
- Ayuk Putri Sugiantari dan I Nyoman Budiantara, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline" (Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol. 2, No.1, (2016).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2021.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.
- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).
- Cahyadi M, P. (2020). Strategi peningkatan indeks pembangunan manusia pada Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen: Untuk Ilmu Ekonomi dan Perpustakaan*, 5(2).
- Darma, Budi. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia, 2021 50-51.

- Defianti, L., Aimon, H., & Anis, A. (2021). Pengaruh Infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(1), 25-42.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Fauzan, M., Nusantara, A., Nawatmi, S., & Santosa, A. B. (2020). Indeks pembangunan manusia dan pendidikan di Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 27(1).
- Gunawan, Ce. Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25). Deepublish, 2020
- Hamida, Ambas, et al. "The Mediating Role of Reputation on Trust, Governance and Sharia Bank Performance." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 16.2 (2024): 141-159.
- HAPSARI, R. I. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Haritsyah, Z. Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2169-2175).
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141-152.
- Hidayat, A. Y., & Azhar, Z. (2022). Analisis pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 65-74.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154-161.
- Istianto, T., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis pengaruh belanja daerah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Bolaang Mongondow Raya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 75-95.
- Iskandar, Ahmad Syarief, et al. "The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15.1 (2023): 87.

- Kementrian Agama Rebulic [[c Indonesia. “ Al-Quran Al-Baqarah Dan Terjemahannya” Wahudi, Halim Qur’an; (Kab. Bandung, 2022.
- Khoerunisa, F., Ansori, A., & Widiastuti, N. (2023). Dampak Program Bantuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Cisero. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 174-189.
- Khouru, A. N. (2024). *Strategi Program Keluarga Harapan (pkh) dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Miftahussalam, M., & Rofiuddin, M. (2021). Pengaruh PDRB, indeks pembagunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 40-54.
- Nasrum, Akbar. "Uji normalitas data untuk penelitian." Jayapangus Press Books (2018): i-117.
- Nurlan, Fausiah. Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Nuzli, M., Fajar, A., Rahmawati, H. K., Kurnaesih, U., Ahmad, S., Bahri, A. S., ... & Sari, D. (2022). Filsafat Pendidikan Islam.
- Pakpahan, Andrew Fernando, et al. "Metodologi penelitian ilmiah." (2021).
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91-100.
- S Wardani, Dian Kusuma. Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif). Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Saragih, R. F., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–2021. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 71-79.
- Siregar, D. R. (2023). Analysis of the Effect of Unemployment and HDI on the Growth of the Number of Poor People in North Sumatra Province 2015-2022. *Outline Journal of Economic Studies*, 2(2), 72-81.

- snilam Syafitri, E. R. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy”.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. *Retrieved Februari, 18*.
- Sutisna, Icam. "Statistika penelitian." Universitas Negeri Gorontalo 1.1 (2020): 1-15.
- Tampubolon, N. (2022). Tanggung Jawab Negara Terhadap Jaminan Kesehatan dalam Perspektif Hak Asasi Manusia.
- Tarumingkeng, W. A., Rumat, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2021). Pengaruh belanja modal dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 19*(2), 82-95.
- Turere, R. S. I., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. N. (2021). Efektivitas Dana Desa (DD) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 19*(2), 96-113.
- Yasin, S. N., Ilyas, G. B., FATTAH, M. N., & PARENDEN, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review, 1*(1).
- Yunianto, D. (2021, October). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 23, No. 4, pp. 688-699).

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara/i.
2. Dan diharapkan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan dalam mengisi skala ini.
3. Gunakan tanda (√) untuk jawaban yang anda pilih.

BAGIAN I (Identitas Responden)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pekerjaan :
4. Umur :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kesehatan :

Q1: Seberapa sering Anda melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dalam satu tahun terakhir?

- 1) ☐ Tidak pernah
- 2) ☐ 1-2 kali
- 3) ☐ 3-4 kali
- 4) ☐ Lebih dari 4 kali

Q2 : Bagaimana Anda menilai akses Anda terhadap layanan kesehatan di wilayah tempat tinggal Anda?

- 1) ☐ Sangat sulit
- 2) ☐ Cukup sulit
- 3) ☐ Mudah
- 4) ☐ Sangat mudah

Pendidikan:

Q3 : Apa tingkat pendidikan tertinggi yang telah Anda capai?

- 1) ☐ Tidak sekolah
- 2) ☐ SD/Sederajat
- 3) ☐ SMP/Sederajat
- 4) ☐ SMA/Sederajat
- 5) ☐ Perguruan Tinggi

Q4 : Apakah Anda memiliki akses mudah untuk melanjutkan pendidikan atau pelatihan ke jenjang yang lebih tinggi?

- 1) ☐ Tidak
- 2) ☐ Ya

Daya Beli:

Q5 : Apakah pendapatan Anda cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (makanan, tempat tinggal, pakaian)?

- 1) ☐ Sangat tidak cukup
- 2) ☐ Cukup
- 3) ☐ Lebih dari cukup

2. Tingkat Pendidikan

Q6 : Apakah menurut Anda pendidikan yang Anda terima sudah cukup untuk membantu mendapatkan pekerjaan yang layak?

- 1) ☐ Sangat tidak cukup
- 2) ☐ Cukup
- 3) ☐ Sangat cukup

Q7: Apakah pendidikan formal yang Anda peroleh relevan dengan pekerjaan Anda saat ini?

- 1) ☐ Tidak relevan
- 2) ☐ Sedikit relevan
- 3) ☐ Sangat relevan

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kependudukan:

Q8 : Seberapa puas Anda dengan kondisi lingkungan tempat tinggal Anda (kebersihan, keamanan, infrastruktur)?

- 1) ☐ Sangat tidak puas
- 2) ☐ Tidak puas
- 3) ☐ Puas
- 4) ☐ Sangat puas

Kesehatan dan Gizi:

Q9: Apakah Anda merasa gizi keluarga Anda sudah tercukupi dengan baik?

- 1) ☐ Tidak tercukupi
- 2) ☐ Cukup tercukupi
- 3) ☐ Sangat tercukupi

Pekerjaan dan Pendapatan:

Q10 : Seberapa puas Anda dengan penghasilan yang Anda terima dari pekerjaan Anda saat ini?

- 1) ☐ Sangat tidak puas
- 2) ☐ Tidak puas
- 3) ☐ Puas
- 4) ☐ Sangat puas

Perumahan dan Lingkungan:

Q11 : Apakah rumah Anda sudah dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti air bersih, listrik, dan sanitasi?

- 1) ☐ Tidak lengkap sama sekali
- 2) ☐ Hanya sebagian lengkap
- 3) ☐ Lengkap

Sosial :

Q12: Seberapa aktif Anda terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal Anda?

- 1) ☐ Tidak pernah
- 2) ☐ Kadang-kadang
- 3) ☐ Sering
- 4) ☐ Sangat aktif

Lampiran 1: Data Variabel

Tahun	Index Pembangunan Manusia (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)
2020	71.46	62.86	350.576
2021	72.16	63.75	371.947
2022	73.22	64.08	394.158
2023	73.34	64.97	438.178

Lampiran 2: Hasil Olah Data SPSS

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		4	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.44790793	
Most Extreme Differences	Absolute	.078	
	Positive	.069	
	Negative	-.078	
Test Statistic		.078	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.307	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.295
		Upper Bound	.319

a. Test distribution is Normal.

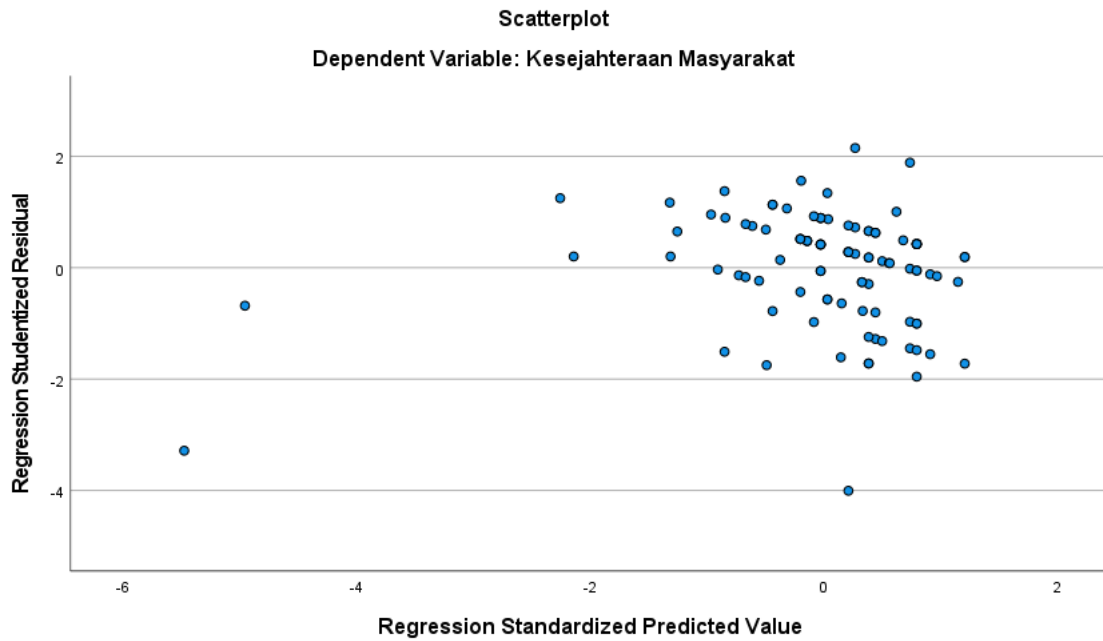
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2300.893	597.661	3.850	.162		
	Index Pembangunan Manusia	.277	21.012	.007	5.013	.002	.154
	Tingkat Pendidikan	42.395	21.615	.986	5.961	.000	.154

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2300.893	597.661		3.850	.162
	Index Pembangunan Manusia	.277	21.012	.007	5.013	.002
	Tingkat Pendidikan	42.395	21.615	.986	5.961	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4048.401	2	2024.200	22.376	.001 ^b
	Residual	163.563	1	163.563		
	Total	4211.964	3			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Index Pembangunan Manusia

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.884	12.78918

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Index Pembangunan Manusia

Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandi, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B294 /In.19/FEBI/HM.01/07/2024
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 04 Juli 2024

Yth. Kepala DPMTSP Kab. Luwu Timur
Di Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Fitriani
NIM	: 2004010224
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Kabupaten Luwu Timur dengan judul: **"Pengaruh Index Pembangunan Manusia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Luwu Timur"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

RIWAYAT HIDUP



FITRIANI, lahir di Lagego pada tanggal 28 November 2002.

Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Agussalim dan ibu

Megawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jln. Ahmad

Kasim , Perumahan Dermawan, Blok.A No.4, Kelurahan

Songka Wara Selatan, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada

tahun 2012 di SDN Batangge 114. Kemudian, ditahun yang sama menempuh

pendidikan di SMP, penulis menjadi salah satu pengurus pramuka. Pada tahun 2015

penulis melanjutkan pendidikan di SMA 7 Luwu Timur dan selesai pada tahun

2018. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di Institut Agama

Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulis memilih program Studi Ekonomi

Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.